

**PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA BERBAGAI KELAS KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN CIPEUCANG KABUPATEN
PANDEGLANG**

Yuga Ananda Napitupulu¹, Istiti Purwandari², Danang Manumono²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl. Nangka II,
Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia
E-mail: anandayuga10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Penyuluh Pertanian pada Berbagai Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang” bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada berbagai kelas kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah kelompok tani dan anggota kelompok tani. Jumlah anggota kelompok tani yang akan diteliti sebanyak 30 orang yang terbagi dalam beberapa kelas dari sampel kelompok tani yaitu 10 orang anggota kelompok tani pemula, 10 orang anggota kelompok tani lanjut dan 10 orang anggota kelompok tani madya untuk sampel kelompok tani kelas utama tidak ada di Kecamatan Cipeucang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator, inovator, fasilitator dan konsultan dikategorikan sangat berperan. Pada kelompok tani kelas pemula yang memperoleh skor 561 , pada kelompok tani kelas lanjut memperoleh skor 537, dan pada kelompok tani kelas madya memperoleh skor 528, sehingga dapat dikategorikan bahwa penyuluh pertanian sangat berperan pada berbagai kelas kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pada berbagai kelas kelompok tani yaitu petani kurang responsif dalam menerima informasi dari penyuluh sehingga petani kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani

Kata Kunci : Kelompok Tani, Peran Penyuluh, Penyuluhan, Kelas Kelompok Tani.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan hal yang utama dan sektor penopang ketahanan pangan (*food security*). Hal ini di sebabkan karena penduduk Indonesia banyak yang kerja sebagai petani. Padi di budidayakan oleh petani karena bagi petani, padi sangat penting yang mana padi merupakan bahan pokok utama bagi manusia untuk memenuhi pangan mereka. Dengan alasan padi sebagai bahan pokok pangan maka dari itu masyarakat banyak yang menanam padi untuk memenuhi bahan pangan mereka, yang nantinya juga di konsumsi sendiri ataupun di jual.

Pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam suatu kelompok masyarakat umumnya diperoleh dari nenek moyang mereka terdahulu, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk lisan biasanya disampaikan dari mulut ke mulut dan pada waktu dan situasi tertentu. (Fatmawati, 2019). Dengan perkembangan teknologi maka peran penyuluh sangat diharapkan untuk merubah pola pikir petani baik dari sisi budidaya, kelembagaan, dan permodalan, dengan adanya berubahnya pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dapat mengelolah lahan yang diharapkan petani dapat lebih mandiri sehingga diharapkan peran penyuluh semakin berkurang.

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan system agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi

pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Permentan, 2007).

Kabupaten Pandeglang yang terletak di Provinsi Banten termasuk salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang besar. Struktur perekonomian Kabupaten Pandeglang, didominasi oleh sektor pertanian. Hal tersebut sebanding dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari 274.689 hektar luas Pandeglang, 219.950 hektar (80,07 persen) diantaranya digunakan untuk usaha pertanian seperti persawahan, ladang, kebun, kolam/tebat/empang, tambak, perkebunan besar, lahan untuk tanaman hutan rakyat dan hutan negara. Sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lain sebagainya (BPS Kabupaten Pandeglang, 2018).

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas pristiwa pada masa sekarang.(Hasibuan,2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti dapat langsung berhadapan dengan objek yang diteliti sehingga dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dan dengan menggunakan metode deskriptif ruang lingkup penelitian kita lebih luas, karena kita tidak hanya mengkaji masalah itu sendiri, dan juga pelajari masalahnya sendiri. Variabel lain yang terkait dengan penelitian.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan akan dilaksanakan Di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang, Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan metode penentuan lokasi penelitian dilakukan

secara Purposive Sampling (sengaja). Alasan menggunakan metode ini dikarenakan Di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang salah satu kecamatan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Waktu pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

Metode Penentuan Sampling

Metode pelaksanaan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Yang akan diteliti dalam penelitian ini peran penyuluhan pertanian terhadap pengembangan petani. Alasan menggunakan purposive sampling yaitu sampel petani Di dalam Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang jumlah desa yang mayoritasnya petani ada 10 Desa.

Sampel jumlah anggota kelompok tani yang akan diteliti sebanyak 30 orang yang terbagi dalam beberapa kelas dari sampel kelompok tani yaitu 10 orang anggota kelompok tani pemula, 10 orang anggota kelompok tani lanjut dan 10 orang anggota kelompok tani. Untuk Kelas Kelompok Tani Utama, di Kecamatan Cipeucang tidak ada kelompok Tani Kelas Utama. Penentuan sampel berdasarkan anggota kelompok tani yang aktif dalam berkelompok dan penyuluhan lapangan yang membantu menentukan kelas kelompok tani untuk diwawancara.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner yang terhadap petani.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait dengan mencatat secara langsung.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Petani

Petani adalah petani yang mengusahakan tanaman dengan menggunakan lahan milik sendiri di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. (Jumlah Petani)

2. Pendidikan Petani

Pendidikan petani adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani atau kepala keluarga. (Tingkat pendidikan)

3. Peran Penyuluhan

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan kelas kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. (Skala Likert)

4. Peran edukator

Adalah peran penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan petani guna meningkatkan usahatani dengan cara partisipatif dan pendekatan persuasif. (Skala Likert)

5. Peran Inovator

Adalah peran yang dapat menyebarluaskan informasi, ide/gagasan, inovasi serta teknologi baru kepada petani. (Skala Likert)

6. Peran Fasilitator

Peran Fasilitator (Failitas/pendampingan) adalah peran penyuluhan yang bersifat melayani kebutuhan petani serta memfasilitasi petani sesuai dengan kebutuhan petani seperti akses ke Dinas terkait. (Skala Likert)

7. Peran Konsultan

Adalah peran penyuluhan yang dilakukan dalam menyediakan jasa kepenasihatinan(consultancy service) serta memecahkan masalah yang

- dihadapi petani dan memberikan solusi alternatif kepada petani. (Skala Likert)
8. Penyuluhan Pertanian
Penyuluhan Pertanian adalah agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani yang lebih mandiri dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. (BPP Kecamatan)
9. Kelompok Tani
Kelompok tani adalah kelembagaan formal bagi petani yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama, yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) guna mencapai tujuan bersama. Kelompok tani yang berada di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Kelompok tani di bagi menjadi empat kelas yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama yang sudah secara hukum yang di kukuhkan oleh penyuluhan setempat dan akan mendapat piagam pengukuhan. Tetapi untuk kelas utama di kecamatan tersebut belum ada karena belum memenuhi tingkat penilaian. (BPP Kecamatan)
10. Kelas Kelompok Tani
Kelas Kelompok Tani Adalah Jenjang penilaian tahunan terhadap kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan, serta pengembangan kepemimpinan kelompok tani yang diukur melalui nilai berdasarkan peraturan Kepala BPPSDMP Kementerian Pertanian. (BPP Kecamatan Cipeucang)
11. Luas Lahan
Luas Lahan adalah tanah yang digarap oleh petani padi dalam membudidayakan tanaman . Satuan dalam ha (Ha).
- ### Analisis Data dan Pembentukan Model
- Tabulasi data yang terkumpul dan lakukan dengan analisis deskriptif. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dan kendala yang mereka hadapi adalah sebagai berikut: 1. Analisis kualitatif dan deskriptif dilakukan terhadap peran pertanian dalam kelompok petani. Dapatkan data dari tanggapan responden terhadap kuesioner dan gunakan metode penilaian untuk analisis. Semua kriteria untuk menilai peran penyuluhan pertanian mendapat poin yang telah ditentukan. Menggunakan skala likert untuk mengukur skor tingkat peran pertanian. Sebanyak 30 responden diminta mengisi kuesioner yang Dalam empat kategori yaitu penyuluhan sebagai, edukasi, inovasi, fasilitasi dan konsultasi. Kriteria masing-masing respon tiap kategori adalah 5 = sangat berperan, 4 = berperan, 3 = cukup berperan, 2 = tidak peran, 1 = sangat tidak peran. Hitung jawaban responden, kemudian kelompokkan sesuai kondisi tersebut untuk mendapatkan bobot dari Nilai standar, nilai bobot menunjukkan tingkat peran penyuluhan. 2. Untuk mencapai tujuan kedua, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, petugas penyuluhan pertanian menghadapi berbagai kendala pada kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.
- ### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- #### Karakteristik Petani Responden
- Petani yang menjadi responden merupakan anggota kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil petani responden sebanyak 30 orang. Maka diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut yang dilihat dari identifikasi meliputi : umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga.
1. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik petani responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

N o	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 .	25 – 35	3	10,00
2 .	36 – 45	7	23,33
3 .	46 – 55	14	46,67
4 .	56 – 65	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat perbandingan bahwa petani responden anggota kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 30 orang. Jumlah terbanyak berusia 46 – 55 tahun dengan petani responden sebanyak 14 orang (petani). Dengan begitu karakteristik petani responden di Kecamatan Cipeucang dapat dikatakan masih berusia cukup produktif.

2. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pendidikan

N o	Pendi dikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 .	SD	16	53,33
2 .	SMP	7	23,33
3 .	SMA	6	20,00
4 .	Perguru an Tinggi	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat perbandingan mengenai pendidikan petani responden anggota kelompok tani di Kecamatan Cipeucang yang berjumlah 30 orang. Pendidikan yang dimiliki petani terbanyak yaitu SD dengan petani responden sebanyak 16 orang (petani). Pendidikan petani masih tergolong rendah hanya berapa persen yang sampai sekolah menengah atas, Jadi sangat membutuhkan bimbingan atau pelatihan yang diharapkan dapat merubah pola pikir petani agar lebih mudah menerima teknologi. Selain dari pendidikan formal petani responden juga dapat memperoleh pengetahuan dari pendidikan non formal, seperti penyuluhan.

3. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

N o	Jumlah Anggota Keluarga	Jlh (Orang)	Persent ase (%)
1.	1 – 3	16	53,33
2.	4 – 6	14	46,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat perbandingan mengenai jumlah anggota keluarga responden anggota kelompok tani di Kecamatan Cipeucang yang berjumlah 30 orang. Jumlah anggota keluarga 1-3 sebanyak 16 orang (petani).

4. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,25	5	16,67
2.	0,5	11	36,67
3.	0,75	3	10,00
4.	1	9	30,00
5.	1,25	1	3,33
7.	3	1	3,33
Jumlah	30	100,00	

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan mengenai Luas Lahan petani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 30 orang. Luas lahan yang dimiliki petani yang paling banyak dengan luas 0,5 berjumlah 11 orang (petani). Luas lahan yang dimiliki petani dengan luasan 3 Ha berjumlah 1 orang (petani). Petani yang memiliki luas lahan 3 Ha merupakan petani yang awal datang didaerah tersebut dan pada saat itu harga lahan atau sawah masih murah dan juga mendapat warisan dari orang tuanya.

5. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	29	96.67

2.	Sewa	1	3,33
Jumlah	30	100,00	

Sumber : Data Primer (2021).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan mengenai status kepemilikan lahan responden anggota kelompok tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 30 orang. Petani yang mempunyai lahan milik sendiri berjumlah 29 orang (petani). Dan petani yang sewa lahan berjumlah 1 orang (petani). Petani yang sewa yang tergabung dalam kelompok tani petani tersebut dahulu memiliki lahan sendiri tetapi dikarenakan kondisi keuangan beliau menjual lahan atau sawahnya dan menyewa di orang lain.

B. Identitas Penyuluhan

Penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Cipeucang berjumlah 5 Orang yang diantara nya terdiri dari Koordinator Penyuluhan, Admin BPP, Bendahara dan Bapak Ibu Penyuluhan. Karyawan yang berkerja disana terdiri dari pegawai PNS dan P3K. Dari 5 Penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Cipeucang, 3 PNS dan 2 P3K. Identitas 5 orang penyuluhan pertanian responden sebagai berikut :

Tabel 5.6. Pendikan Terakhir Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.

Pendidikan	Jumlah
D4	1
S1	4
Jumlah	5

Sumber : Data Penyuluhan Kecamatan Cipeucang (2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh oleh penyuluhan ada yang pendidikan terakhir D4 Penyuluhan Pertanian, dan ada penyuluhan yang berpendidikan terakhir S1. Meskipun berbeda pendidikan penyuluhan tidak

sungkan untuk membagi pengalaman yang didapatkan semasa pendidikan ke penyuluh ataupun ke petani.

Tabel. 5.7. Status Pegawai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cipeucang.

Status Pegawai	Jumlah
PNS	3
PPPK (P3K)	2
Jumlah	5

Sumber : Data Penyuluhan Kecamatan Cipeucang (2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mengenai status pegawaian penyuluh, meskipun penyuluh di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang masih ada yang PPPK tapi semangat untuk memberikan pembinaan kepada petani.

Tabel 5.8. Pengelaman menjadi Penyuluhan Pertanian.

Tahun	Jumlah
11-15	5
16-20	-
Jumlah	5

Sumber : Data Penyuluhan Kecamatan Cipeucang (2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pengalaman menjadi penyuluhan pertanian sekitar 11 – 15 Tahun. Tegolong cukup lama menjadi penyuluhan pertanian.

Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Peran penyuluhan pertanian dalam pada setiap kelas kelompok tani dapat dilihat dari beberapa kelas yang ada di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang dengan tujuan untuk mengembangkan kelompok tani menuju perubahan yang lebih baik dan mandiri seperti yang diharapkan melalui beberapa kategori yaitu penyuluhan sebagai edukator, inovator, fasilitator, dan konsultasi. Untuk melihat peran penyuluhan pertanian pada setiap kelas kelompok tani dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peran Penyuluhan Sebagai Edukator

a. Kelas Kelompok Tani Pemula

Penyuluhan pertanian memiliki peran sebagai edukator terhadap petani kelas pemula yaitu dengan

sekor 147 yang artinya sangat berperan dalam memberikan pengetahuan atupun informasi kepada petani dengan jumlah 10 petani menjawab sangat berperan. Terkait Pelatihan penggunaan teknologi baru dan mempraktikkan secara langsung ke petani Penyuluhan pertanian Berperan dalam penyusunan RDKK karena penyuluh mampu memberikan pemahaman yang cukup dalam penyusunan RDKK dengan 7 Petani Menjawab Sangat berperan dan 3 menjawab berperan.

b. Kelompok Tani Kelas Lanjut

Pada kelompok tani kelas lanjut dalam indikator edukator mendapat sekor 134 yang artinya sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan pengembangan usahtani untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk Penyusunan RDKK dan Pelatihan Teknologi baru petani yang menjawab sangat berperan ada 7 dan berperan ada 3. Sedangkan untuk Penyuluhan dalam mempraktikkan secara langsung petani menjawab 3 sangat berperan dan 7 berperan.

c. Kelompok Tani Kelas Madya

Dilihat dengan mendapat sekor 129 yang artinya Berperan dalam memberikan pengetahuan ataupun informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih untung.

Dalam indikator edukator peran penyuluhan di setiap kelas kelompok tani tidak membeda – bedakan pengetahuan dan informasi yang akan di berikan oleh penyuluhan tergantung kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelompok tersebut.

2. Peran Penyuluhan Sebagai Inovator

a. Kelompok Tani Kelas Pemula

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas pemula dalam indikator inovator mendapat sekor 142 yang artinya sangat berperan dalam memberikan inovasi baru dalam menggunkanteknologi.

b. Kelompok Tani kelas Lanjut

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas lanjut dalam indikator inovator mendapat sekor 137 yang artinya sangat berperan dalam memberikan gagasan ataupun ide untuk memajukan usahatani seperti menggunakan sistem tanam jajar legowo.

c. Kelompok Tani Kelas Madya

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas madya dalam indikator inovator mendapat sekor 132 yang artinya sangat berperan dalam memberikan inovasi mengenai informasi ataupun teknologi.

Dalam indikator inovator peran penyuluhan di setiap kelas kelompok tani memberikan saran – saran untuk memajukan usahatani dengan melihat kendala yang dihadapi petani.

3. Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitator

a. Kelompok Tani Kelas Pemula

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas pemula dalam indikator fasilitator mendapat sekor 136 yang artinya sangat berperan dalam memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah – masalah usahatani yang dihadapi petani.

b. Kelompok Tani Kelas Lanjut

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas lanjut dalam indikator fasilitator mendapat sekor 131 yang artinya sangat berperan dalam meminjamkan pinjaman modal jika petani membutuhkan dalam kekurangan modal. Maka Penyuluhan membantu aksesnya.

c. Kelompok Tani Kelas Madya

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas madya dalam indikator fasilitator mendapat sekor 129 yang artinya berperan dalam memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan petani.

Dalam indikator fasilitator peran penyuluhan di setiap kelas kelompok tani memberikan fasilitasi sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani.

4. Peran Penyuluhan Sebagai Konsultan

a. Kelompok Tani Kelas Pemula

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas pemula dalam indikator konsultan mendapat sekor 136 yang artinya sangat berperan dalam berdiskusi mengenai masalah – masalah usahatani.

b. Kelompok Tani Kelas Lanjut

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas lanjut dalam indikator konsultan mendapat sekor 135 yang artinya sangat berperan dalam berdiskusi mengenai usahatani yang akan dilakukan oleh petani.

c. Kelompok Tani Kelas Madya

Peran penyuluhan pada kelompok tani kelas madya dalam indikator konsultan mendapat sekor 138 yang artinya sangat berperan dalam membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani

Dalam indikator konsultan peran penyuluhan di setiap kelas kelompok tani memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani mengenai masalah dan menghadapinya.

Dari ketiga kelas (pemula, lanjut, dan madya) kelompok tani yang diambil dapat dilihat bahwa peran penyuluhan pertanian disetiap kategorinya berbeda dari segi skor. Hal itu terjadi sesuai Kelas Kelompok Tani dengan yang dialami dan dirasakan petani responden yang menjadi narasumber.

Tabel 5.21. Hasil Peranan Penyuluhan Pertanian pada Berbagai Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.

Peran Penyuluhan	Kelas Kelompok Tani		
	Pemula(Skor)/Kategori	Lanjut(Skor)/Kategori	Madya(Skor)/Kategori
Edukator	147/ Sangat Berperan	134/Sangat Berperan	129/ Berperan
Inovator	142/Sangat Berperan	137/Sangat Berperan	132/ Sangat Berperan
Fasilitator	136/Sangat Berperan	131/Berperan	129/ Berperan
Konsultan	136/Sangat Berperan	135/Sangat Berperan	138/ Sangat Berperan
Jumlah	561	537	528

Sumber : Data Primer (2021)

Dari tabel di atas dilihat bahwa penyuluhan pertanian sangat berperan sebagai edukator, inovator, fasilitator dan konsultan. Berperan karena penyuluhan mampu melakukan pendampingan membantu petani dalam melaksanakan usahatannya serta memecahkan masalah yang dihadapi petani memberikan gagasan baru untuk memajukan usahatannya membuat pendapatan petani lebih besar dan lebih baik, membuat petani lebih

mudah dalam mendapatkan bantuan Saprodi (sarana produksi). Di setiap kelas Kelompok Tani perbedaan antara peranan penyuluhan Sangat Berperan dan Berperan. Karena setiap kelas cara perlakuan penyuluhan juga berbeda – beda untuk meningkatkan pengetahuan serta memperluas usahatannya. Tetapi untuk melihat hasil keseluruhannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.22. Hasil Keseluruhan Peran Penyuluhan Pertanian pada Berbagai Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.

Kelas Kelompok Tani	Hasil Skor	Kategori Peran
Kelompok Tani Kelas Pemula	561	Sangat berperan
Kelompok Tani Kelas Lanjut	537	Sangat Berperan
Kelompok Tani Kelas Madya	528	Sangat Berperan
Total Nilai	1.625	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel di atas menunjukkan jumlah sekor keseluruhan peran penyuluhan pertanian pada berbagai kelas kelompok tani di kecamatan Cipeucang dengan jumlah skor 1.625 yang menunjukkan peran penyuluhan sangat berperan dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Cipeucang.

Dilapangan penyuluhan sebagai pendamping petani, memberikan informasi dan ide ataupun gagasan baru untuk mengembangkan dan memajukan usahatani petani. Membantu petani dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi petani seperti kekurangan pupuk,

pengendalian gulma maupun teknik tanam budidaya lainnya, penyuluhan juga memberikan pelatihan dan mempraktikan secara langsung cara memberikan dosis pupuk dengan tepat, penyuluhan membantu petani dalam mendapatkan bantuan saprodi dan alsintan. Penyuluhan di kecamatan Cipeucang juga membantu petani dalam mencari usahatannya yang sesuai dengan ph tanah atau pun modal yang di miliki petani jika petani kekurangan modal penyuluhan akan membantu meminjamkan modal yang diperlukan petani sehingga petani dapat mengembangkan dan

memperluas usahatannya. Penyuluhan juga akan menjelaskan keuntungan dan keunggulan usahatani yang akan dibudidayakan oleh petani, seperti menanam jagung atau sayur – sayuran.

Penyuluhan tidak membedakan memberikan informasi ataupun pengetahuannya di kelas pemula, lanjut ataupun madya semua sama diberi informasi. Hanya saja Fokus pada setiap Kelompok Tani sedikit Berbeda setiap Kelasnya seperti focus Penyuluhan pada kelas Pemula dan Lanjut adalah Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan, Sedangkan Pada Kelas Madya berfokus pada pengembangan Usaha milik Kelompok seperti Koperas, Penjualan Pupuk Mandiri. Karena mayoritas usahatani yang dibudidayakan hampir keseluruhan sama. Yang membedakan adalah mau atau tidaknya petani memperluas dan mengembangkan usahatannya tersebut dengan adanya pelatihan yang diberikan penyuluhan. Karena disini penyuluhan berfungsi sebagai pendamping dan penghubung informasi agar petani lebih berkembang maju.

D. Aktivitas Penyuluhan

Aktivitas sebagai innovator penyuluhan membantu pengurus Poktan dalam rangka persiapan penyusunan RDKK untuk melakukan evaluasi terhadap realisasi RDKK musim sebelumnya serta rencana penyusunan RDKK yang mengacu pada RDK yang telah disusun oleh Poktan. Sebagai contoh tahun 2019 melalui Program Pemerintah tentang pupuk bersubsidi, Penyuluhan membantu Poktan menyusun RDKK mulai dari memberikan pemahaman pupuk yang digunakan seperti Urea, SP36, ZA, dan NPK serta penggunaannya dilapangan. Kedua, Untuk pelatihan yang diberikan penyuluhan kepada petani adalah Pelatihan pembuatan pupuk organik menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar petani seperti kotoran ternak, dll. Penyuluhan juga bekerjasama dengan P4S atau Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang merupakan kelembagaan pelatihan dengan metode

permagangan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara swadaya baik perorangan maupun kelompok. Dan Ketua P4S di Kecamatan Cipeucang juga merupakan salah satu Penyuluhan di Kecamatan Cipeucang. Sehingga semua Informasi mengenai Pelatihan melalui program pemerintah dapat disalurkan melalui P4S ini.

Aktivitas penyuluhan pertanian dalam peran inovator yaitu Pertama, Terkait Informasi mengenai penggunaan teknologi baru untuk persiapan lahan menggunakan Hand Tractor agar menghemat tenaga dan minimalisir waktu. Kedua, penyuluhan juga memberitahu tentang budidaya padi terbaru seperti pola tanam jajar legowo agar produksi lebih maksimal serta adanya variasi tanaman petani sehingga tidak bergantung pada padi saja, Penyuluhan juga menyediakan demplot yang digunakan sebagai contoh untuk petani serta dalam rangka menciptakan inovasi baru sehingga dapat diterapkan oleh petani dan menjadi penemuan baru. Ketiga, penyuluhan juga membantu dari proses panen yang tepat dan Akhirnya pada akhirnya pertanian dipasarkan terutama menggunakan media sosial sebagai alat promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Aktivitas penyuluhan pertanian dalam peran Fasilitator yaitu Pertama, Peran penyuluhan dalam memfasilitasi petani seperti membantu petani dalam melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintahan atau dinas di Cipeucang ataupun Kabupaten Pandeglang, dimana petani dapat melakukan kerjasama dengan dinas untuk memasarkan hasil panennya. Peran penyuluhan dalam kerjasama ini yaitu sebagai perpanjangan tangan dari petani ke dinas terkait seperti dinas pertanian. Penyuluhan juga sangat berperan memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses berbagai sumber informasi diantaranya adalah informasi dari pusat mengenai budidaya, pengolahan, teknologi, dan pemasaran Hasil panen petani. Dalam pemasaran hasil penyuluhan

juga memfasilitasi petani dengan memberikan masukan terkait informasi kemanfaatan hasil akan dijual seperti ke tengkulak yang memiliki harga tinggi atau langsung ke konsumen melalui pemasaran media sosial seperti Facebook, dll, ataupun berkerjasama dengan pihak lain. sedangkan dalam penggunaan teknologi penyuluhan berperan mendampingi petani untuk melaksanakan program dari pusat.

Aktivitas penyuluhan pertanian dalam peran Konsultan yaitu Pertama, Penyuluhan membantu petani untuk membuat program kerja selama satu tahun diantaranya seperti jadwal pemupukan, pemanenan, pertemuan kelompok, dan gotong royong. Sedangkan dalam pemecahan masalah Hama dan penyakit yang dihadapi petani penyuluhan memberikan saran pengendalian OPT seperti Penggunaan pestisida, penggunaan penyemprotan hama dan penyakit serta Pengendalian Hama Terpadu (PHT) mengenai pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dengan pendekatan ekologi yang bersifat multidisiplin untuk mengelola populasi hama dan penyakit dengan memanfaatkan beragam taktik pengendalian yang kompatibel. Untuk masalah pupuk sendiri selain penyuluhan menyarankan untuk ke Dinas terkait atau sambung tangan dari Pemerintah Pusat, penyuluhan juga membantu petani dalam pembuatan Pupuk Organik.

E. Kendala Yang dihadapi Penyuluhan

Dalam pelaksanaan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani, penyuluhan tidak sebanding dengan populasi petani dan luas lahan yang harus dibina, dan luas wilayah yang harus ditangani. Penyuluhan harus menjalankan tugasnya dalam menjalankan peran sebagai penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani, dalam pengembangan kelompok tani ini penyuluhan dikategorikan kedalam empat kategori yaitu edukator, inovator, fasilitator dan konsultan. Adapun kendala – kendala yang ada untuk pengembangan kelompok tani sebagai berikut :

1. Beberapa petani kurang responsif dalam menerima informasi baru dari penyuluhan disebabkan petani masih menerapkan teknik turun temurun dari ajaran leluhurnya, seperti petani tidak mau menggunakan tanam jajar legowo karena menurut petani jarak tanam yang lebih sempit (populasi tanaman lebih sedikit) akan mendapatkan produksi yang lebih sedikit. sehingga dalam hal ini penyuluhan perlu memasang demplot (lahan percobaan) agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan.

2. Petani kurang merasa memiliki terhadap kelompok taninya, dikarenakan petani tersebut kurang berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok tani seperti pertemuan yang disebabkan kesibukan individual petani itu sendiri yang mementingkan istirahat dirumah (karena lelah bekerja disiang hari dari pada harus mengikuti pertemuan dan mendengarkan materi yang diberikan penyuluhan sehingga menyulitkan penyuluhan untuk mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi ataupun gagasan baru. Dan kesadaran petani dalam mengikuti musyawarah dalam berkelompok masih kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan peran penyuluhan pertanian pada Berbagai Kelas Kelembagaan Yang Diketahui Penyuluhan pada Berbagai Kabupaten Pandeglang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluhan pertanian dikategorikan sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Edukator, Inovator, Fasilitator dan Konsultan. Penyuluhan tidak membedakan dalam memberikan informasi ataupun pengetahuannya di kelas pemula, kelas lanjut ataupun kelas madya.
2. Kendala yang dihadapi penyuluhan pertanian di lapangan sebagai berikut :

- a. Petani kurang merespon dengan baik dalam menerima informasi baru dari penyuluhan.
- b. Petani kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Petani harus bisa lebih merespon baik terhadap penyuluhan agar apa yang telah direncanakan oleh penyuluhan dapat sesuai dan bisa di terapkan di Kelompok Tani.
2. Petani juga harus berpasrtisipasi aktif pada kelompoknya agar memajukan Kelompok Tani dan usaha tani petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamia., Mardin., dan Hamzah. 2017. *Peran penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari.* Universitas Halu Oleo. JMDP 2017:1(1):6-9.
- Balai Penyuluhan Penyuluhan Pertanian, 2019. Data Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang .
- _____. 2013. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013. Tentang

- Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.* pertanian.go.id. Diunduh Maret 2020.
- Marbun, D, N,V,D., Satmoko, S., dan Gayatri, S. 2019. *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli.* Universitas Diponegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol.3, No 3.
- Hasibuan, A, R., Trismiyati,. dan Ismiasih. 2018. *Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.* Institut Pertanian Stiper Yogyakarta. *Jurnal Masepi*, Vol.3, No.2.
- Nurjanah, S., Cepriadi,. dan Kausar,. 2016. *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.* Universitas Riau. *Jom Faperta* Vol. 3 No. 2.
- Statistik Pertanian. 2018. *Jumlah Penyuluhan Pertanian PNS Per Provinsi Tahun 2018 Agricultural Stastics.* 402 halaman. pertanian.go.id. Diunduh Mei 2020